

**AMANAT AGUNG YESUS KRISTUS BERDASARKAN MATIUS 28:16-20
DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PEMUDA GEREJA PRESBITERIAN INJILI
INDONESIA PROVINSI BANTEN**

Marmi Srihartati

mamikmei@gmail.com

STT Presbyterian Indonesia

***Kriston**

E-mail: kristonmaanik55@gmail.com

Abstrak

Amanat Agung Yesus Kristus adalah perintah Tuhan Yesus Kristus yang harus dilakukan semua orang yang percaya kepada-Nya untuk mencapai misi Allah di dunia dalam penelitian ini Pemuridan. Banyak orang percaya dan juga pemuda berpikiran bahwa untuk pergi mengabarkan Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia itu hanya tugas pendeta atau penginjil. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian secara kuantitatif.

Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus bagi pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten terimplementasi yang sangat sering berjumlah (35%), dan yang “sering” melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus sebesar (23%), maka jumlah total jawaban “sangat sering dan sering” pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia dalam mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus adalah 58%. Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 bagi pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten adalah belum terlaksana dengan baik karena nilai persentasenya kurang dari 80%.

Key words: Amanat Agung, Yesus Kristus, Matius 28:16-20, Pemuda, Gereja

Abstract

The Great Commission of Jesus Christ is the command of the Lord Jesus Christ that must be carried out by all those who believe in Him to achieve God's mission in the world in this study of Discipleship. Many believers and young people think that going to preach the Gospel of Jesus Christ throughout the world is only the job of pastors or evangelists. The method used by the author is a quantitative research method.

The implementation of the Great Commission of Jesus Christ for the youth of the Indonesian Evangelical Presbyterian Church in Banten province was implemented very often (35%), and those who "often" implemented the Great Commission of Jesus Christ were (23%), so the total number of answers was "very often and often" The youth of the Indonesian Injili Presbyterian Church in implementing the Great Commission of Jesus Christ is 58%. So from the explanation above it can be concluded that the implementation of the Great Commission of Jesus Christ based on Matthew 28:16-20 for the youth of the Indonesian Evangelical Presbyterian Church in Banten province has not been carried out well because the percentage value is less than 80%.

Key words: Great Commission, Jesus Christ, Matthew 28:16-20, Youth, Church

PENDAHULUAN

Amanat Agung Yesus Kristus berisi perintah untuk menjadikan semua bangsa di dalam dunia ini murid Kristus. Perintah ini di tujukan kepada semua orang percaya kepada Yesus Kristus. Tuhan

Yesus memberi perintah yang terkenal dengan sebutan Amanat Agung, amanat untuk menjadikan sekalian bangsa menjadi murid-Nya, oleh sebab itu Amanat Agung merupakan mandat yang harus dilakukan terus menerus, bukan sesuatu yang dikerjakan sesaat melainkan upaya setiap murid untuk mengajarkan segala sesuatu yang telah disampaikan oleh Tuhan Yesus dan menghidupi ajaran itu sampai Ia datang kedua kalinya.¹

Ungkapan Amanat Agung dalam Matius 28: 18–20 tidak mengindikasikan bahwa bagian ini memiliki tingkat krusialitas yang lebih tinggi dari bagian yang lain di dalam Alkitab. Amanat Agung merupakan maklumat tertinggi yang pernah disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada para murid, juga bukan sebagai sebuah wasiat terakhir dari pernyataan Tuhan Yesus. Namun sekalipun demikian, mau tidak mau harus diakui bahwa bagian ini merupakan suatu ciri dasar keyakinan kekristenan yang harus selalu nampak dalam perilaku harian. Kekristenan tidak akan pernah memberi *impact* bagi dunia apabila di dalam praktek iman hariannya, orang percaya mengabaikan Amanat Agung Yesus Kristus.²

Amanat Agung adalah isi hati dari Tuhan Yesus Kristus yang disampaikan kepada sebelas rasul Tuhan sebelum Ia terangkat ke sorga. Dan Amanat Agung Yesus sebagai sumber misi landasan bagi rencana Allah yang kekal dan merupakan inisiatif Allah. Tuhan sendirilah yang aktif dan didukung keaktifan umat Allah adalah respon tanggung jawab yang berada dalam lingkup keaktifan Allah.³ Penginjilan adalah suatu perintah Tuhan Yesus sebelum kenaikan-Nya yang dikenal dengan istilah Amanat Agung. Alkitab dengan jelas mengatakan, “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.⁴ Walaupun Tuhan Yesus memberikan perintah kepada rasul-rasul untuk pergi menjadikan semua bangsa murid-Nya, Ia juga memberikan kuasa kepada rasul-rasul maupun kepada semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus.

George. W. Peters dalam bukunya menyatakan, “*God is a God of missions, He wills missions, He commands missions, He demands missions, He made missions possible through His Son, He made missions actual in sending the Holy Spirit, Biblical Christianity and missions are organically interrelated.*”⁵ Yang artinya adalah Allah yang misi, Ia menghendaki misi, Ia memerintahkan misi, Ia menuntut misi, Ia menjadikan misi berhasil melalui putra-Nya, Ia menjadikan misi sesungguhnya dengan mengirimkan Roh Kudus. Kekristenan yang alkitabiah dan misi adalah bagian yang tak terpisahkan. Dan sekarang tugas misi itu menjadi tugas gereja-gereja Tuhan di dalam dunia ini. Tuhan Yesus Kristus memberikan perintah kepada murid-murid-Nya dan kepada orang-orang percaya untuk menggenapi perintah-Nya.

Jadi Amanat Agung tersebut adalah perintah sang Agung yaitu Yesus Kristus. Dengan demikian, semua denominasi Gereja mengakui bahwa Amanat Agung Yesus Kristus dalam Injil Matius 28:18-20 merupakan perintah yang wajib dilaksanakan. Salah satu perintah yang termuat di dalamnya ialah perintah memuridkan. Memuridkan merupakan kewajiban bagi semua orang percaya. Dalam Injil Matius 28:19-20 merupakan amanat Yesus Kristus yang terakhir kepada murid-Nya.⁶ O. Michel menganggap ayat 18-20 adalah ayat yang sangat penting dan merupakan “kunci

¹ Patrecia Hutagalung, ‘Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28: 18-20 Discipleship As a Mandate of Mission According To Matthew 28: 18-20’, Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 2.1 (2020), 64–76.

² Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18 – 20,” Gracia Deo: Jurnal Teologi 4 No. 2, (2019): 56 – 73, <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo>.

³ Diktat Misiologi, asosiologi Pendidikan Bethel. 13 September 2012, 2.

⁴ Alkitab, Matius 28:19-20. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).

⁵ Teologi Pertumbuhan Gereja, (Malang; Gandum Mas, 2000), hlm. 72

⁶ Buku Catatan Pemuridan dan Pertumbuhan Eksposif. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), 5-6

untuk memahami keseluruhan kitab”.⁷ Oleh sebab itu, setiap orang percaya kepada Kristus wajib mengetahui dan melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus.

Amanat Agung Tuhan Yesus dicatat dalam empat Injil dan Kisah Para Rasul yaitu Injil Matius 28:16 – 20, Injil Markus 16:15 – 18, Injil Lukas 24:44 – 49, Injil Yohanes 20:19 – 23; 21:15 – 29, dan Kisah Para Rasul 1:6 – 8. Kelima bagian ini ditulis oleh empat orang penulis dalam visi dan segi yang berbeda dengan tujuan untuk saling melengkapi.⁸ Amanat Agung bukanlah amanat situasional, yang berarti diberikan karena kematian Yesus. Namun sebenarnya Amanat Agung adalah penggenapan nubuatan Yesus Kristus dalam Injil Matius 26:32 sebelum kematian-Nya. Pada akhirnya nubuatan tersebut digenapi dengan pertemuan Yesus dengan murid-murid-Nya di Galilea.⁹ Jadi di dalam lima bagian Alkitab yang mencatat Amanat Agung dengan jelas adalah Injil Matius, karena diungkapkan penuh kuasa oleh pemberi amanat, kitab Matius menyajikan dengan gamblang apa yang telah tercatat dalam Alkitab sebelumnya.¹⁰

Amanat Agung Yesus Kristus melekat dalam diri gereja. Hal ini karena gereja bertanggung-jawab penuh dalam melaksanakan misi Allah.¹¹ Gereja harus menjadi agen-agen misi Allah dalam dunia ini (bnd. 2 Kor. 5:20). Dan salah satu aktivitas misi yang paling utama adalah pemberitaan Injil, bahkan seperti yang dikatakan Bambang Eko dalam bukunya misi Kristen bahwa, suatu misi Kristen tanpa pemberitaan Injil bukanlah sebuah misi.¹² Bahkan seorang ahli pemimpin misi dan penulis buku best seller Jhon Stott, mengatakan bahwa gereja yang hidup adalah gereja yang mengabarkan Injil.¹³ Di dalam gereja, ada yang menjadi tugas dari gereja itu sendiri. Di mana hal ini sering sekali disebut “tritugas gereja”, yaitu marturia (bersaksi), koinonia (bersekutu) dan diakonia (melayani), yang dimana tugas marturia menjadi acuan dalam pengkajian tesis ini. Gereja harus konsisten dalam hal bersaksi, artinya perkataan (verbal) dan perbuatan (non verbal) mereka harus berjalan searah.¹⁴

Saat-saat ini ada beberapa gereja yang hanya sibuk mengurus urusan di dalam gerejanya sehingga lupa keluar untuk melakukan tugas utamanya yaitu untuk memberitakan Injil kepada semua orang yang belum percaya kepada Kristus. Misi Amanat agung adalah puncak dan semua dasar Alkitabiah bagi misi. Kewajiban itu mutlak harus dikerjakan. Artinya semua umat kristiani dituntut untuk terlibat dalam Misi Allah. Seperti yang disampaikan D. Ellis, setiap orang kristen adalah anggota gereja. Tidak boleh mengasingkan diri dari gereja, melainkan harus terjun dalam segala aktivitasnya supaya gereja dapat melaksanakan kewajibannya.¹⁵

Pemuda Kristen adalah seorang kristen yang hari-hari hidupnya harus mencerminkan apa yang Yesus Kristus teladankan. Dengan kata lain pemuda kristen harus berani menempatkan dirinya di garda terdepan dalam mewujudkan kedamaian, kesejahteraan, keadilan, kebenaran, keutuhan ciptaan yang berdasarkan kasih. Dengan kata lain, pemuda Kristen harus menjadi pelopor terwujudnya "Shalom Allah" di tengah tantangan zaman ini.¹⁶ Hal ini akan memperlihatkan bagaimana pemuda gereja menunjukkan imannya di tengah-tengah kehidupan dunia.

Pemuda gereja jika dibina dengan baik akan menghasilkan iman yang dewasa. Sehingga pemuda

⁷ Leon Morris. Injil Matius (Surabaya: Momentum, 2016), 758.

⁸ Yakob Tomatala, Penginjilan Masa Kini 1 (Malang: Gandum Mas, 2004), 25 – 26.

⁹ Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18–20 dalam Misi (Bartholomeus Diaz N)

¹⁰ Ibid

¹¹ Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung,” Tronos: Jurnal Teologi Kristen 1, no. 1 (2019).

¹² Bambang Eko Putranto, Misi Kristen (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm. 16

¹³ Jhon Stott, the Living Church (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm. 16

¹⁴ Timotius Sukarman, *Gereja yang bertumbuh dan berkembang* (ANDI, 2012) hlm. 22

¹⁵ D. W. Ellis, *Metode Penginjilan* (Jakarta: YKKBK, 2005) hlm. 76

¹⁶ Chris skinner, *Manusia digital, Revolusi Industri 4.0 Melibatkan semua Orang*, Elex Media Komputindo, Jakarta 2019: hlm 8-9

yang memiliki iman yang dewasa secara rohani dapat juga dilibatkan menjadi penggerak bagi pertumbuhan iman tubuh Kristus secara keseluruhan. Pemuda gereja juga bisa diberi tugas utama dalam setiap gereja yaitu misi Allah untuk pergi menjadikan semua bangsa murid Kristus. Gereja-gereja perlu memperhatikan semakin cepat pemuda dibina, semakin cepat juga persiapan gereja dalam menghasilkan pemuda yang memiliki kedewasaan rohani di dalam Kristus Yesus untuk pergi mengabarkan Injil Kristus kepada semua orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Masa muda adalah masa-masa dan kesempatan yang sangat baik untuk melakukan berbagai kegiatan dalam menyongsong masa depan yang penuh pengharapan di dalam Tuhan. Jika gereja tidak memperhatikan pemuda yang sudah ada di dalam gereja, yang dimana pemuda terkenal dengan semangat dan potensi yang sangat luar biasa, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina pemuda gereja menjadi pemimpin gereja masa depan dalam meneruskan Amanat Agung Yesus Kristus. Walaupun nantinya tidak semua pemuda gereja akan menjadi pemimpin di dalam di gereja, tetapi semua pemuda yang sudah dibina dan dimuridkan memiliki tanggung jawab untuk pergi memberitakan Injil Yesus Kristus kepada semua orang yang belum pernah mendengar Injil tersebut. Karena banyak orang-orang percaya dan juga pemuda berpikiran bahwa untuk pergi mengabarkan Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia itu hanya tugas pendeta atau penginjil, tetapi sebenarnya itu menjadi tugas semua orang-orang percaya termasuk pemuda gereja. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Chris Marantika dalam buku “kepercayaan dan kehidupan kristen” pada bagian “Amanat Agung Tuhan Yesus” mengenai tujuannya, demikian: “supaya orang percaya menyadari bahwa tugas memberitakan Injil bukanlah tugas para pendeta saja, melainkan tugas semua orang percaya.”¹⁷

Jika ditelusuri di dalam Alkitab, dapat dilihat bahwa jalan Tuhan sering memakai kaum muda untuk memberitakan kebenaran. Misalnya Yusuf, yang dipakai Tuhan dalam usianya yang masih muda menjadi orang yang pertama untuk menjadi pemimpin bangsa, bahkan di luar bangsanya sendiri. Ketika bangsa Israel masuk ke dalam tanah perjanjian, justru Yosua yang masih muda yang dipakai Tuhan membawa bangsa Israel yang begitu besar untuk memasuki tanah perjanjian tersebut.

Gereja Presbiterian adalah gereja yang besar, dan ada terdapat di beberapa daerah di Indonesia maka sudah seharusnya gereja tersebut menekankan misi dan penginjilan serta melibatkan pemuda gereja di dalam melaksanakan misi tersebut. Oleh karena itu, karya tulis ini ditujukan kepada Pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia yang terdapat di Provinsi Banten untuk melihat apakah sudah sepenuhnya terlibat melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan arti Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 serta menemukan sejauh mana Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus Bagi Pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis merupakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan dan menjabarkan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu kasus dan pengaruhnya terhadap gereja serta aplikasinya kepada keterlibatan pemuda Gereja Presbyterian Injili Indonesia provinsi Banten dalam mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus di saat sekarang ini. Penelitian yang digunakan penulis bersumber dari dua sumber yaitu studi pustaka dan hasil penelitian secara langsung di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik proporsional simple random sampling (acak sederhana). Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pilihan jawabannya telah disediakan oleh penulis dan responden tinggal memilih.

¹⁷ Chris Marantika, “Iman dan Kepercayaan Kristen”, (Yogyakarta: STII, 1996), hlm.67

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Gereja	Jumlah Pemuda
1	Sampel di Gereja Presbyterian Injili Indonesia Gerbang Pondok Agape	40
2	Sampel di Gereja Presbyterian Injili Indonesia jemaat Agape Melati Mas	15
3	Sampel di Gereja Presbyterian Injili Indonesia jemaat Gracia Sewan	25
4	Sampel di Gereja Presbyterian Injili Indonesia jemaat Dasana Indah	20
	Total	100

1. Kisi-kisi Instrumen Strategi Penginjilan kepada Anak Jalanan Berdasarkan Injil Yohanes 4:4-14

(Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian)

No	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1	Gereja Misioner	Peranan Gembala dalam Amanat Agung Yesus Kristus	1,2,3,4,16,17,18,19,24	9
		Penghormatan kepada Tuhan Yesus pemberi Amanat Agung	5,6,7,8,9,10	6
2	Pemuridan	Memiliki segala kuasa dalam mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus dan penginjilan	14,22	2
		Amanat Agung: Pergilah, Jadikanlah semua bangsa murid-Ku, Baptislah, Ajarlah	11,12,13,20,21,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	17
3	Penginjilan	Penyertaan Tuhan Yesus dalam mengimplementasikan Amanat Agung-Nya	15	1
Jumlah			35	35

2. Analisis Data

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan bentuk persentase. Skor diubah menjadi persentase dengan cara membagi skor dengan totalnya dan mengkalikan 100. Penulis membagi 5 kriteria jawaban yaitu: Sangat Sering = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Pernah = 2, Tidak Pernah = 1. Apabila persentase jawaban responden pada kriteria jawaban Sangat Sering lebih besar atau sama dengan 80 % maka dapat disimpulkan bahwa Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 sudah diimplementasi oleh pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia provinsi Banten dengan baik. Namun sebaliknya, apabila total persentase pada jawaban Sangat Sering lebih kecil dari 80 %, maka dapat disimpulkan bahwa Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 belum diimplementasikan atau dilaksanakan oleh pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia provinsi Banten secara baik. Adapun rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

Rumus $P = F/N \times 100\%$

P = Hasil dalam Persen
N = Jumlah Sampel

F = Jawaban Responden
100 % = Dalam Persentase

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Analisa Kontekstual

Perikop ini merupakan akhir puncak dari narasi atau pengisahan Injil Matius yang menonjolkan Yesus sebagai tokoh yang memberitakan bahwa kerajaan sorga sudah dekat.¹⁸ Setelah kebangkitan-Nya Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dan sebelum kenaikan-Nya ke surga murid-murid pergi ke Galilea ke sebuah bukit. Setelah murid-murid bertemu dengan Yesus, mereka menyembah Dia dan beberapa murid ragu untuk menyembah-Nya. Tujuan Yesus bertemu dengan murid-murid-Nya adalah untuk menyampaikan perintah kepada mereka supaya memberitakan Injil dan menjadikan segala bangsa murid-Nya. Seorang tokoh kristen yaitu Marulak Pasaribu dalam buku *Eksposisi Injil Sinoptik*, mengatakan pada saat itu Yesus menyampaikan perintah-Nya yaitu Amanat Agung-Nya di daerah Galilea merupakan jangkauan dari berita misi. Dalam Matius 4, menemukan awal dari misi Yesus diadakan di Galilea dan berakhir dengan Amanat Agung di Galilea (Matius 28:19-20).¹⁹

Sebelum murid-murid Yesus pergi untuk memberitakan Injil, Yesus terlebih dahulu memberitakan jaminan yang sangat luar biasa kepada mereka: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi” (ayat 18). Yesus mempunyai kuasa yang tiada taranya, melampaui segala raja atau pemerintah ataupun perserikatan bangsa-bangsa.²⁰ Yesus memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk melaksanakan Amanat Agung-Nya ke seluruh dunia. Demikian juga dengan orang percaya harus turut terlibat dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus, karena Amanat Agung Yesus tersebut diberikan kepada semua pengikut-Nya yaitu mereka yang telah menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Amanat Agung Yesus Kristus adalah suatu perintah yang harus dikerjakan semua orang percaya untuk mencapai misi Allah di dalam dunia ini, sehingga Amanat Agung Yesus Kristus harus terlebih dahulu dimengerti dan dipahami dengan baik sebagai mandat Allah kepada semua umat-Nya. Mandat Allah tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu mandat kultural dan mandat spritual.

Pertama, mandat kultural. Adam dan Hawa sebagai manusia ciptaan Allah, yang pertama-tama sangat baik keadannya. Adam dan Hawa diberi beberapa perintah dari Allah. Dari Kejadian 1:26-29 dan Kejadian 2:15-17, dan perintah-perintah tersebut adalah, (1) perintah agar manusia berkembang biak memenuhi bumi; (2) agar manusia menguasai alam dan memelihara bumi; (3) agar manusia mengusahakan bumi, artinya yaitu agar manusia bekerja dan tidak hanya tinggal diam saja. Tuhan menciptakan manusia untuk memenuhi kehendak-Nya, yakni yang disebut mandat kebudayaan. (Kejadian 1:27).²¹

Dengan seluruh hasil ciptaan-Nya itu Allah menyiapkan bagi diri-Nya segala yang berkaitan dengan pelaksanaan misi-Nya. Segala sesuatu yang telah diciptakan merupakan sarana penunjang bagi Adam untuk menjalankan misi Allah sesuai dengan penginjilan yang diperintahkan kepada-Nya (Kejadian 1:28). Untuk memberi dasar dan dukungan bagi pelaksanaan misi Allah, maka Allah menguduskan bagi diri-Nya “Sabat Penciptaan” yang di dalam-Nya Allah sendiri mengikat perjanjian berkat bagi semua ciptaan-Nya. Berkat Allah menjadi tanda pengenalan bagi misi Allah (penginjilan) yang diikat oleh Allah sendiri dalam suatu perjanjian (*covenant*) sejak penciptaan.²² Adam diikat dalam perjanjian berkat Allah dalam kewajiban yang taat sebagai perwujudan pertanggung jawabannya dalam menjalankan karya Allah. Adam sebagai penerima mandat untuk melaksanakan misi Allah diikat kepada Allah dalam ketaatan dan peristiwa kejatuhan, (Kejadian

¹⁸ Emmanuel Gerrit Singgih, “*Berteologi Dalam Konteks*”, (Yogyakarta: KANISIUS, 2000), hlm. 150

¹⁹ Marulak Pasaribu, “*Eksposisi Injil Sinoptik*”, (Malang: Gandum Mas, 2005), hlm. 335

²⁰ David Iman Santosa, “*Theologi Matius*”, (Malang: Literatur Saat, 2009), hlm. 188

²¹ David Royal Broughan, “*Merencanakan Misi*”, (Malang: Gandum Mas, 2001), hlm. 14

²² Yakob Tomatala, “*Penginjilan Masa Kini I*”, (Malang: Gandum Mas, 1988), hlm. 6

3:1-24) merupakan pembuktian yuridis tindakan ketidaktaatan Adam.²³ Janji penyelamatan Allah diperdengarkan pada saat Adam terbukti secara hukum bersalah dan tidak berdaya. Janji penyelamatan itu bersifat: eskatologis yaitu melihat kedepan, ke masa yang diperkenankan Allah (Galatia 4:4) dan juga bersifat mesianik karena akan digenapi oleh seorang Juruselamat, Kristus/Mesias, Sang Pendamai, seorang pengantara (mediator) (Matius 1:18-25, Lukas 1:31-35, 2 Timotius 2:5, Yesaya 6:24, 9:5-6). Kepahitan dan seriusnya dosa yang mengancam manusia membuat janji penyelamatan Allah semakin penting.²⁴

Allah telah memberikan mandat misi bagi umat-Nya untuk menjadi mendataris misi Allah, umat Tuhan diberikan tanggung jawab untuk memenuhi bumi dengan umat-Nya serta menaklukkan dan menguasai bumi bagi kemuliaan-Nya (Kejadian 1:28). Mandat misi Allah inilah menjadi dasar penting penginjilan. Setelah kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kejadian 3). Maka Allah memberikan janji penyelamatan/Kabar baik/Injil (Proto Evangelium) yang paling awal, dengan tujuan terpenting yaitu untuk membebaskan manusia dari dosa (Kejadian 3:15; Galatia 4:4; Matius 1:21; 1 Timotius 2:5).²⁵ Dengan demikian dengan penjelasan di atas Allah mempunyai peran yang berdaulat dalam misi-Nya serta tanggung jawab umat-Nya untuk mengerjakannya. Ini mengingatkan kepada umat-Nya atau kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya harus dapat memahami dan melakukan tanggung jawab dan tugas pekabaran Injil dengan baik untuk mencapai tujuan Allah ke dalam dunia ini. Jadi tanggung jawab manusia untuk membangun suatu budaya yang sehat dimana manusia dapat hidup sebagai manusia sejati sesuai tatanan moral maksud penciptaan Allah.

Kedua, mandat Spiritual. Manusia yang mula-mula diciptakan dengan baik oleh Tuhan Allah, ternyata kemudian jatuh ke dalam dosa. Manusia pertama, yaitu Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa karena mereka melanggar perintah Tuhan Allah yaitu makan buah pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk, karena godaan dan hasutan iblis yang menggunakan ular sebagai alatnya. Hawa yang mula-mula jatuh ke dalam dosa tersebut dan baru kemudian Adam (Kejadian 3:1-24).²⁶ Manusia yang jatuh ke dalam dosa atas perbuatan mereka, sehingga terjadilah putusnya hubungan atau persekutuan manusia pertama dengan Allah. Yakob Tomatala dalam bukunya mengatakan, setiap orang yang berbuat dosa, pasti kehilangan kemuliaan Allah.²⁷ Dalam Kejadian 3:15, Galatia 4:4, Matius 1:21, mengenai janji bahwa seorang Juruselamat akan datang melalui benih perempuan untuk menebus manusia dari dosa.²⁸ Bahkan dalam buku Hartman dan Sutherland mengatakan demikian: Perjanjian Lama (PL) menunjukkan bagaimana Allah menyiapkan dunia untuk tindakan-Nya yang akan membawa pendamaian. Bangsa Yahudi dipilih oleh Allah untuk menyatakan janji-janji dan nubuat-nubuat mengenai Mesias yang akan datang, yang akan mati untuk dosa segenap umat manusia dan memungkinkan manusia untuk memulihkan hubungannya dengan Allah Bapa. Dalam 2 Korintus 5:17-19 Paulus berkata kepada jemaat di Korintus bahwa Allah dengan perantaraan Yesus Kristus telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya dan bahwa pelayanan pendamaian dipercayakan kepada gereja. Salah satu tujuan utama gereja dalam dunia masa kini adalah membawa pria dan wanita kepada pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus. Dan bidang tugas ialah seluruh dunia (Matius 28:19-20). Tugas pendamaian itu disebut Perintah Agung.²⁹

Sebelum Matius menyajikan mengenai “Amanat Agung” (Matius 28:18-20), yaitu Amanat

²³ Ibid., hlm. 7

²⁴ Ibid., hlm. 8

²⁵ Yakob Tomatala, “*Penginjilan Masa Kini 2*”, (Malang: Gandum Mas, 1998), hlm. 7

²⁶ Purwanto Rahmad, op. cit. hlm. 12

²⁷ Y. Tomatala, op. cit. hlm. 18

²⁸ Ibid., hlm. 19

²⁹ Hartman dan Sutherland, “*Pedoman Pemuridan*”, (Bandung: Kalam Hidup, 1976), hlm. 13

untuk memuridkan semua bangsa, ia terlebih dahulu menyajikan mengenai misi Allah kepada orang Israel. Dari Perjanjian Lama (PL) sampai kepada Perjanjian Baru (PB) Allah sudah menyatakan misi-Nya dan sampai saat ini setiap umat-Nya harus tunduk dan taat dalam menjalankan misi-Nya untuk mencapai tujuan Allah ke dalam dunia ini. Sehingga Amanat Agung Yesus Kristus merupakan puncak pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah, jadi Matius pasal 28 ini mempunyai tujuan yang sangat penting untuk menyatakan perintah-Nya yang Agung itu, dalam hal ini setiap pengajaran Yesus dan Injil-Nya harus dimengerti dan dipahami dengan baik dan benar.

Konteks dekat. Hal penting untuk menguji apakah ayat-ayat yang ingin ditafsir adalah suatu kesatuan yang utuh dan menolong dalam penentuan tujuan, maksud ayat-ayat yang hendak ditafsir.³⁰ Hubungan antara teks Matius 28:16-20 dengan teks sebelumnya sangat berhubungan dikarenakan menceritakan tentang kematian Yesus, kebangkitan dan naik ke sorga, maka Yesus menampakkan diri-Nya kepada murid-murid-Nya dengan semua yang ditulis dalam kitab harus digenapi, disaat Yesus mau meninggalkan murid-murid-Nya, Ia memberikan suatu perintah kepada para murid-Nya agar pergi memberitakan Injil ke segala bangsa. Tugas ini yang yang disebut dengan Amanat Agung Yesus Kristus. Yesus sesudah kebangkitan-Nya menampakkan diri dalam kemuliaan kepada murid-murid-Nya di Galilea dan bahwa Ia telah menang atas maut dan kepada-Nya telah diberikan kuasa atas semesta di sorga dan di bumi, maka Ia memerintahkan para murid-Nya supaya mengabarkan Injil ke seluruh dunia, dengan janji bahwa Ia akan menyertai sampai akhir zaman.³¹

Dengan memperhatikan Matius pasal 28:18-20 berada dalam perikop oleh The Greek New Testament disebut "*The Commissioning of the Disciples*" atau dalam terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) disebutkan "perintah untuk memberitakan Injil". Dengan demikian ayat 18-20 menjelaskan mengenai mengapa para murid dikumpulkan di Galilea (ayat 16-17). Jadi jelaslah pasal 28:18-20 memiliki hubungan langsung dengan Matius pasal 28:16-17, di samping itu ayat-ayat ini juga berada di dalam perikop yang sama.

Konteks jauh. Berhubungan dengan teks yang diteliti yaitu (Matius 28:16-20) merupakan ayat terakhir dan perikop terakhir dari kitab Injil Matius, oleh karena itu jelaslah bahwa tidak ada hubungan lagi dengan nats selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh karena nats selanjutnya bukan lagi nats yang tertulis dalam kitab Injil Matius tetapi merupakan pasal pertama dalam kitab yang berbeda, yaitu kitab Injil Markus dan konteksnya juga pasti telah berbeda. Tetapi kitab Injil Matius 28:16-20 ini, memiliki kesamaan dengan kitab Kisah Para Rasul 1:8 yaitu setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus memiliki kuasa yang sama dengan Tuhan Yesus dalam melakukan perintah-Nya, oleh karena itu setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus wajib melakukan Amanat Agung-Nya yaitu harus pergi untuk memberitakan Injil Yesus Kristus sampai ujung bumi sehingga seluruh bumi penuh dengan kemuliaan Tuhan.

1. Analisis Teologikal

Matius melewati beberapa penampakan lain oleh Yesus Kristus yang dicatat oleh Lukas dan Yohanes, dan langsung menceritakan penampakan ini, yang paling khidmat dari antara semua penampakan-Nya, karena penampakan tersebut telah dijanjikan berulang-ulang kali dan ditentukan sebelum saat kematian-Nya tiba, serta setelah kebangkitan-Nya terjadi.

a. Bagaimana para murid menghadiri penampakan-Nya itu sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya (ayat. 16)

Mereka berangkat ke Galilea, menempuh perjalanan yang jauh untuk melihat Kristus lagi, tetapi

³⁰ Hasan Susanto, *Hermeneutik*", hlm.206

³¹ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, (Jakarta: YKBK OMF, 2011), hlm. 39

hal itu tidaklah sia-sia. Meskipun mereka telah beberapa kali melihat Dia di Yerusalem, mereka tetap berangkat ke Galilea untuk bertemu lagi dengan-Nya di sana:

(1) Sebab Yesus Kristus telah menyuruh murid-murid berbuat hal demikian. Sepertinya, mereka tidak perlu sampai pergi ke Galilea untuk bertemu dengan seseorang yang sebetulnya bisa mereka temui di Yerusalem, terutama karena mereka harus segera kembali ke Yerusalem sebelum kenaikan-Nya tiba. Akan tetapi, mereka telah belajar untuk taat kepada perintah Kristus dan tidak berkeberatan melaksanakannya. Perhatikan, orang yang ingin memelihara persekutuan dengan Kristus harus menjumpai Dia di tempat yang telah Ia tetapkan. Mereka yang telah menemui Dia dalam satu ibadah, harus terus menjumpai Dia dalam ibadah yang lain. Mereka yang telah melihat-Nya di Yerusalem, juga harus tetap berangkat ke Galilea.

(2) Sebab penampakan tersebut dilakukan di tengah orang banyak dan merupakan pertemuan umum. Mereka memang telah melihat Dia dengan mata kepala mereka sendiri dan telah bercakap-cakap dengan-Nya secara pribadi, namun bukan berarti mereka kini tidak lagi harus menghadiri pertemuan besar itu, saat banyak orang akan berkumpul di sana untuk melihat Dia. Perhatikan, persekutuan pribadi dengan Tuhan tidak boleh mengurangi kehadiran kita dalam penyembahan kelompok, bila kita memang memiliki kesempatan untuk menghadirinya, sebab Allah mencintai pintu-pintu gerbang Sion, sehingga kita pun harus demikian. Tempatnya adalah di sebuah gunung di Galilea, mungkin gunung yang sama di mana Dia dulu pernah berubah rupa. Di sanalah mereka bertemu secara pribadi, yang mungkin dimaksudkan untuk menggambarkan kemuliaan yang hendak dimasuki-Nya, serta persiapan keberangkatan-Nya ke sorga.

a. Bagaimana reaksi mereka terhadap penampakan Kristus (ayat. 17).

Inilah saatnya Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus (1Korintus. 15:6). Sebagian orang mengira bahwa pertama-tama orang-orang itu melihat-Nya dari kejauhan, yaitu di atas sana, *ephthē epanō* Dia tampak di atas sana, oleh lima ratus saudara (begitulah mereka mengartikannya), sehingga wajar saja kalau ada yang ragu-ragu, sampai Dia datang mendekat (ayat. 18) dan mereka pun menjadi yakin.

Di kitab Injil Matius diceritakan bahwa mereka lalu menyembah Dia. Banyak di antara mereka yang berbuat demikian, bahkan sepertinya semua yang ada di sana ikut menyembah-Nya. Mereka memberikan penghormatan kepada-Nya sebagai Allah, yang ditandai dengan ungkapan pemujaan mereka kepada-Nya. Perhatikan, semua orang yang memandang Tuhan Yesus dengan mata iman harus menyembah-Nya. Tetapi beberapa orang ragu-ragu, yaitu beberapa di antara mereka yang saat itu hadir di sana juga. Mereka ragu-ragu, *edistasan* -- terombang-ambing, seperti sebuah timbangan yang berayun-ayun dan susah untuk menentukan sisi mana yang lebih berat. Tetapi, keragu-raguan itu kemudian sirna, dan iman mereka bertumbuh menjadi keyakinan teguh. Keragu-raguan para murid sebelum menjadi percaya justru menambah kehormatan kepada Kristus, sebab dengan demikian mereka tidak bisa dituduh sebagai orang yang terlalu lekas percaya dan mudah dipengaruhi.

b. Apa yang Yesus Kristus katakan kepada mereka (ayat. 18-20)

Yesus datang dan berkata kepada mereka. Sekalipun ada beberapa orang yang merasa ragu, Dia tidak lantas menolak mereka, sebab buluh yang terkulai tidak dipatahkan-Nya. Dia tidak berdiri jauh-jauh, melainkan datang mendekat, dan memberi mereka bukti yang kuat mengenai kebangkitan-Nya, seakan-akan Dia membalikkan sisi timbangan yang tadi masih berayun-ayun itu sehingga kini iman mereka menjadi lebih besar daripada keragu-raguan mereka. Dia datang dan berkata-kata kepada mereka secara akrab, layaknya seorang teman, sehingga mereka pun dipuaskan dengan amanat yang hendak diberikan-Nya. Kini Kristus telah menyerahkan hak dan kuasa untuk menjalankan amanat agung Kerajaan-Nya di dunia ini kepada para rasul, dan Dia mengutus mereka ke mana-mana sebagai duta-duta besar-Nya dengan hak penuh dari Dia.

Ada dua hal yang dapat di amati dalam kata-kata awal Amanat Agung Yesus. Dia hendak memberi kuasa kepada para rasul-Nya. Karena itu, untuk menjawab sekiranya ada yang bertanya, dengan kuasa apa Dia melakukan hal itu, serta siapa yang memberikan kuasa tersebut, maka Dia memberi tahu kita, Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Dia memiliki segala kuasa.

(1) Dari mana Dia mendapatkan kuasa ini. Kuasa itu diberikan kepada-Nya. Dia berhak atas kuasa tersebut, dan berhak menggunakannya, karena kuasa tersebut telah dikaruniakan oleh Sang Sumber Hayat dan sekaligus Sumber dari segala kuasa. Aku telah melantik raja-Ku (Mazmur. 2:6), dan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud (Lukas. 1:32). Kepada-Nya telah diberikan kuasa atas segala yang hidup, sehingga Ia dapat memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah diberikan kepada-Nya (Yohanes. 17:2). Sebelumnya, Ia memang telah memiliki kuasa, yaitu kuasa untuk mengampuni dosa (9:6), tetapi kini segala kuasa diberikan kepada-Nya. Kini Dia dinobatkan sebagai Raja (Lukas. 19:12), yang akan duduk di sebelah kanan (Mazmur. 110:1). Kini Dia dapat memiliki kuasa itu setelah membayar lunas harganya, dan kuasa itu telah menjadi milik-Nya untuk selamanya.

(2) Di mana Dia memiliki kuasa itu, yaitu di sorga dan di bumi, di seluruh alam semesta. Dia memiliki segala kuasa di sorga. Dia memiliki kuasa dan memerintah para malaikat, dan mereka semua adalah hamba-hamba-Nya (Efesus. 1:20-21). Dia memiliki kuasa untuk mengantara doa- doa kita dengan Bapa karena Dia telah menunaikan tugas penebusan-Nya. Setelah berhasil menyenangkan hati Allah dengan menjadi korban penebusan, Ia kini berkuasa atas manusia melalui perannya sebagai seorang Pendamai. Semua jiwa adalah milik-Nya, dan di hadapan-Nya setiap hati dan segenap lutut harus bertelut, dan setiap lidah harus mengaku bahwa Dialah Tuhan. Semua ini dikatakan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya, bukan saja untuk memuaskan keingintahuan mereka mengenai kuasa yang Dia telah memberikan kepada mereka dan menyuruh mereka melaksanakan amanat-Nya, tetapi juga untuk menghapus aib kayu salib. Sejauh mana amanat itu harus dijalankan, yaitu kepada semua bangsa. Pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku. Berikut adalah alasan yang menjelaskan mengapa Kristus menghendaki amanat-Nya ini dijalankan demikian, yaitu: **Pertama**, karena kovenan atau perjanjian yang khusus dibuat dengan bangsa Yahudi kini harus dibatalkan dan dihapuskan. Perkataan Yesus itu telah merubuhkan benteng pemisah yang telah sekian lama menghalangi bangsa bukan Yahudi untuk masuk sebagai anggota jemaat di dunia ini. Dulu ketika pertama kali diutus, para rasul dilarang untuk pergi kepada orang-orang bukan Yahudi. Tetapi kini mereka diutus ke segala bangsa.

Kedua, keselamatan melalui Kristus harus ditawarkan kepada semua orang, sehingga tidak ada seorang pun yang terkecuali, selain mereka yang memang menolak keselamatan itu karena kedegilan dan kekebalan mereka sendiri. Keselamatan yang harus mereka beritakan adalah keselamatan yang terbuka bagi semua orang. Siapa saja yang mau, biarlah ia datang dan mengambil keuntungan dari pengampunan yang ditawarkan itu, sebab kini tidak ada lagi perbedaan antara orang Yahudi atau orang Yunani dalam Kristus Yesus.

Ketiga, Kekristenan harus dimasukkan dalam undang-undang nasional, supaya kerajaan-kerajaan di dunia ini dapat terhitung sebagai Kerajaan-Kerajaan Kristus juga, dan raja-raja mereka bisa berperan sebagai ayah yang memelihara jemaat.

Adapun maksud utama amanat tersebut, yaitu untuk menjadikan semua bangsa sebagai murid Kristus. *Mathēteusate* "Terima mereka sebagai murid-murid. Lakukan semampumu untuk menjadikan semua bangsa menjadi bangsa-bangsa Kristen. "Pergilah dan jadikanlah mereka murid-Ku." Kristus Sang Pengantara sedang mendirikan Kerajaan-Nya di dunia ini dan membuat bangsa-bangsa menjadi warga Kerajaan-Nya. Dia sedang membangun sebuah sekolah dan mengundang

bangsa-bangsa untuk menjadi sarjana-sarjana-Nya. Dia sedang mengerahkan pasukan-Nya untuk berperang melawan kuasa kegelapan dan menaruh nama setiap bangsa di bawah panji-Nya. Pekerjaan yang harus dilakukan para rasul itu adalah untuk menancapkan ajaran agama Kristen di segala tempat, yang merupakan suatu pekerjaan yang mulia, bahkan prestasi para pahlawan dunia ini tidak ada apa-apanya dibanding pekerjaan tersebut. Para pahlawan di dunia ini menaklukkan bangsa-bangsa untuk kepentingan mereka sendiri, sehingga bangsa-bangsa itu menderita. Tetapi, para rasul menaklukkan mereka untuk Kristus, dan membuat mereka bahagia.

Petunjuk-petunjuk yang Ia berikan kepada mereka untuk melaksanakan amanat-Nya.

Pertama, mereka harus menerima murid-murid melalui upacara baptisan kudus. "Pergilah ke segala bangsa, beritakan Injil kepada mereka, lakukan mujizat di antara mereka dan terimalah mereka dan keluarga mereka sebagai bagian dari gereja Kristus dengan membaptis mereka dengan air," baik dengan cara membenamkan mereka ke dalam air, ataupun dengan mencurahkan atau memercikkan air kepada mereka, yang kelihatannya lebih cocok dilakukan, sebab cara ini telah banyak diungkapkan, seperti dalam Yesaya 44:3, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan Titus 3:5-6, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita, serta Yehezkiel 36:25, Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, dan juga Yesaya 52:15, Demikianlah Ia akan membuat tercengang banyak bangsa (KJV: "Demikianlah Ia akan memercikkan banyak bangsa"), yang kelihatannya merupakan nubuat mengenai amanat untuk membaptis bangsa-bangsa.

Kedua, baptisan ini harus dilakukan dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Artinya oleh kuasa dari sorga, dan bukan kuasa manusia, sebab para pelayan-Nya bertindak dengan kuasa yang berasal dari tiga pribadi ke-Allah-an, dan ketiganya berperan serta dalam penciptaan dan juga penebusan kita. Ketiganya menjalankan tugas di bawah meterai sorgawi yang menunjukkan keagungan tugas tersebut.

Menyerukan nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Segala hal dikuduskan melalui doa, dan terutama melalui air baptisan. Doa yang diimani mengandung hadirat Allah di dalam pelaksanaannya. Tetapi, hal itu dilakukan dalam nama (*eis to onoma*) Bapa, Anak dan Roh Kudus. Hal ini dijadikan intisari dari dasar-dasar pertama agama Kristen dan perjanjian baru, dan berdasarkan itulah pengakuan iman yang mula-mula disusun. Dengan memberi diri dibaptis, maka dengan khidmat pengikut Nya mengakui:

(1) Persetujuan terhadap pernyataan yang berupa firman Allah yang menyingkapkan mengenai Allah yang adalah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Disebutkannya tiga pribadi secara terpisah dalam Tritunggal, baik dalam baptisan Kristen maupun dalam pemberkatan Kristen (2 Korintus. 13:13) merupakan bukti menyeluruh dari doktrin Tritunggal, sehingga kemurniannya selalu dilestarikan dan dijaga di dalam gereja sepanjang masa, sebab tidak ada satu hal pun yang lebih besar dan hebat dalam perkumpulan Kristen dibanding kedua hal tersebut.

(2) Persetujuan kita terhadap hubungan kovenan atau perjanjian dengan Allah, Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Baptisan adalah sebuah sakramen, yaitu, sebuah sumpah; super *sacramentum dicere*, yang artinya mengatakan di bawah sumpah. Baptisan adalah sebuah sumpah untuk meninggalkan sesuatu, yang melaluinya kita melepaskan dunia dan kedagingan sebagai musuh Allah dalam menduduki takhta hati kita. Oleh karena itulah baptisan diterapkan pada pribadi seseorang, karena yang didedikasikan kepada Allah adalah seorang manusia.

[1] Baptisan dalam nama Bapa, artinya mempercayai Dia sebagai Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus

[2] Dalam nama Anak, Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah, yang berkaitan dengan Bapa. Baptisan merupakan sebuah cara istimewa yang dilakukan dalam nama Tuhan Yesus (Kisah Para Rasul. 8:16; 19:5).

[3] Dalam nama Roh Kudus, artinya kita mempercayai Roh Kudus sebagai salah satu pribadi Allah

dan karya-Nya dalam melaksanakan penebusan kita. Kita menyerahkan diri kita dalam tuntunan dan karya-Nya sebagai Roh yang menguduskan, mengajar, membimbing, dan menghibur kita.

Tugas para murid, yaitu semua orang Kristen yang telah dibaptis. Mereka harus memperhatikan dan melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan Kristus. Jadi, semua orang yang telah dibaptis, wajib:

- (1) Menjadikan perintah Kristus sebagai pegangan mereka. Ada hukum iman, dan dikatakan bahwa kita ada di bawah hukum Kristus. Kita terikat oleh baptisan, dan harus taat.
- (2) Memperhatikan apa yang telah diperintahkan Kristus. Ketaatan kepada perintah Kristus memerlukan pengamatan yang tekun. Kita bisa saja melewatkan banyak hal jika kita lalai dalam bertekun, dan dalam segenap ketaatan kita, kita harus memusatkan perhatian kepada perintah itu dan melakukan segala sesuatu seakan-akan kita melakukannya untuk Tuhan.
- (3) Memperhatikan segala sesuatu yang telah Dia perintahkan tanpa pengecualian, yaitu seluruh kewajiban moral dan segala tata aturan yang telah dilembagakan atau ditetapkan. Ketaatan kita kepada hukum Kristus tidak bisa dikatakan tulus jika tidak mencakup seluruh hukum-Nya. Kita harus benar-benar melakukan seluruh kehendak-Nya.
- (4) Membatasi diri hanya pada perintah-perintah Kristus, dengan tidak menambahi atau mengurangi sesuatu dari perintah-perintah-Nya.
- (5) Mempelajari dan mengenal kewajiban mereka menurut hukum Kristus, dari mereka yang telah Dia urapi untuk menjadi pengajar di sekolah-Nya, karena untuk itulah kita diizinkan masuk dan belajar di sana.

Inilah jaminan yang Ia berikan kepada mereka, yaitu kehadiran Roh-Nya yang akan menyertai mereka dalam menjalankan amanat itu: Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Janji besar yang tak ternilai ini diawali dengan kata ketahuilah, untuk menguatkan iman mereka dan menarik perhatian mereka. "Perhatikanlah janji ini baik-baik, supaya kamu bisa yakin teguh dan bisa bertahan."

(1) Bantuan yang dijanjikan kepada mereka, Aku menyertai kamu. Bukannya, Aku akan menyertai kamu, tetapi Aku sedang menyertai kamu -- *ego eimi*. Seperti halnya Allah mengutus Musa, demikianlah Kristus mengutus rasul-rasul-Nya dengan sebutan ini: Aku. Sebab, Ia adalah Allah, yang bagi-Nya masa lalu, masa kini dan masa depan itu sama (Wahyu. 1:8). Sebentar lagi Ia akan meninggalkan mereka, kehadiran jasmani-Nya kini tidak akan lagi menyertai mereka, dan hal ini menyedihkan hati mereka. Karena itulah Dia menjanjikan penyertaan-Nya kepada mereka, yaitu:

[1] Untuk membawa mereka melalui kesulitan-kesulitan yang akan mereka hadapi. "Aku menyertaimu, untuk menyokongmu, untuk menjadi pembelamu. Aku menyertaimu dalam segala pelayanan dan penderitaanmu, untuk memampukan kamu melalui semua itu dengan penghiburan dan kehormatan. Saat kamu menempuh api atau air, Aku akan menyertaimu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu di atas mimbar, bahkan sampai di dalam penjara."

[2] Supaya berhasil menjalankan tugas agung ini, ketahuilah, "Aku menyertai kamu, sehingga pelayananmu dalam menjadikan semua bangsa murid-Ku akan mendatangkan buah, dan meruntuhkan benteng-benteng Iblis, serta membangun benteng-benteng yang lebih kuat untuk Tuhan Yesus

Hasil Penelitian

Pada bab ini hasil yang diperoleh berdasarkan data, angket atau kuesioner yang telah terkumpul, data tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel, yang mana angket yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak jumlah sampel yaitu 80 angket, kemudian mendeskripsikan data angket yang telah terkumpul dan disusun berdasarkan klasifikasi dan yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang dipertanyakan dalam angket yang telah disebar.

A. Deskripsi Data Dan Pembahasan

Data didapatkan dari hasil pengumpulan data, akan disusun berdasarkan urutan klasifikasi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket yang telah disebarakan kepada pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten. Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam bentuk tabel dan grafik:

Jumlah pada jawaban masing-masing item pertanyaan baik itu item 1 sampai 5 dari 35 pertanyaan dengan 80 responden yaitu dibawah ini:

1. Jawaban item 1 (tidak pernah) = 164
2. Jawaban item 2 (pernah) = 814
3. Jawaban item 3 (kadang-kadang) = 204
4. Jawaban item 4 (sering) = 630
5. Jawaban item 5 (sangat sering) = 988

Berdasarkan jumlah pada masing-masing jawaban item pertanyaan 1 sampai 5 di atas, maka persentase dari Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 dan implementasinya bagi pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten ialah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{988}{2800} \times 100\% = 35\%$$

Keterangan:

P = Hasil Dalam Persen

F = Jawaban Satuan

N = Jumlah Seluruh Jawaban Satuan

100% = Dalam Persentase

No	Kriteria Isian Angket	Jumlah	Persentase
1.	Jawaban item 1 yaitu tidak pernah	164	6%
2.	Jawaban item 2 yaitu pernah	814	29%
3.	Jawaban item 3 kadang-kadang	204	7%
4.	Jawaban item 4 sering	630	23%
5.	Jawaban item 5 sangat sering	988	35%
	Total	2800	100%

Tabel 3. Jumlah masing-masing jawaban pada pertanyaan 1 sampai 35

Dari tabel 4.36 yaitu jumlah masing-masing jawaban pada pertanyaan 1 sampai 35 diperoleh jawaban, ternyata ada jawaban yang “kadang-kadang” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus yaitu (7%) dan ada juga yang “pernah” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus sebesar 29% serta ada jawaban yang “tidak pernah” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus sebesar 6%, sedangkan untuk jumlah jawaban yang “sering dan sangat sering” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus yaitu sebesar (23%) dan (35%).

Penerapan atau implementasi Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 bagi pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten terimplementasi yang sangat sering berjumlah (35%), dan ada juga pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten yang “sering” melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus sebesar (23%), maka jumlah total jawaban “sangat sering dan sering” pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia dalam mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus adalah 58%. Jadi dengan demikian dari

penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 bagi pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten adalah belum terlaksana dengan baik karena niainya kurang dari 80%.

SIMPULAN

Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 merupakan dasar atau pokok utama pelaksanaan misi yang bersifat holistik yakni untuk menjadikan semua bangsa murid Yesus Kristus yang mana dalam penelitian ini adalah pemuridan. Dari hasil dan pembahasan di bab empat di atas, maka didapatlah jumlah jawaban pada pertanyaan 1 sampai 35, ternyata ada jawaban yang “kadang-kadang” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus yaitu (7%) dan ada juga yang “pernah” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus sebesar 29% serta ada jawaban yang “tidak pernah” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus sebesar 6%, sedangkan untuk jumlah jawaban yang “sering dan sangat sering” mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus yaitu sebesar (23%) dan (35%).

Penerapan atau implementasi Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 bagi pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten terimplementasi yang sangat sering berjumlah (35%), dan ada juga pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten yang “sering” melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus sebesar (23%), maka jumlah total jawaban “sangat sering dan sering” pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia dalam mengimplementasikan Amanat Agung Yesus Kristus adalah 58%. Jadi dengan demikian dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Amanat Agung Yesus Kristus berdasarkan Matius 28:16-20 dalam bentuk pemuridan bagi pemuda Gereja Presbiterian Injili Indonesia di provinsi Banten adalah belum terlaksana dengan baik karena niainya kurang dari 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku catatan pemuridan dan pertumbuhan eksplosif. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- Chris skinner, Manusia digital, Revolusi Industri 4.0 Melibatkan semua Orang, Elex Media Komputindo, Jakarta 2019
- Christopher D. Hudson dkk, Buku Pintar Alkitab, Jakarta: Bethlehem Publisher, 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Donald Guthrie, Pengantar Perjanjian Baru Vol. 1, Surabaya: Momentum, 2010
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18 – 20." Gracia Deo: Jurnal Teologi Vol 4 No.2, 2019
- Ellis, D. W., Metode Penginjilan. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih Eko 2005
- Hartman dan Sutherland, Pedoman Pemuridan, Bandung: Kalam Hidup, 1976
- Hasan susanto, Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan konkordansi Perjanjian Baru, (PBIK) jilid II
- Hutagalung, Patrecia. Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20, 2020
- Kim. Jong. Kuk, Diktat Trend-trend misi sedunia, Karawaci: STT Presbyterian, 2012
- Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18–20 Dalam Misi Bartholomeus Diaz N Marantika. Chris, Iman dan Kepercayaan Kristen, Yogyakarta: STII, 1996
- Morris, Leon. Injil Matius. Surabaya: Momentum, 2016
- Nurhayati. Tri Kurnia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Eska Media, 2005
- Packer. J. I, Penginjilan Dan Kedaulatan Allah Evangelism And The Sovereignty Of God, Surabaya: Momentum, 2003
- Packer. J.L, Kristen Sejati 1. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1990

Pasaribu. Marubak, Eksposisi Injil Sinoptik. Malang: Gandum Mas. 2005

Peter. George W, A Biblical Theology of Missions, Malang: Gandum Mas, 2006

Putranto, Bambang., Misi Kristen. Yogyakarta: ANDI, 2007

Rahmad. Purwanta, Katekismus Baru, Yogyakarta: 1992

Santosa. David Iman, Teologi Matius, Malang: Literatur Saat, 2009

Singgih. Emmanuel Gerrit, Berteologi Dalam Konteks, Yogyakarta: KANISIUS, 2000

Stamps. Donald C, Alkitab Penuntun, Malang: Gandum Mas, 1994

Sukarman, Timotius., Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang. Yogyakarta: ANDI, 2012

Sutanto. Hasan, Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, Jakarta: LAI, 2003

Tomatala, Yakob. Penginjilan Masa Kini 1. Malang: Gandum Mas, 2004

Tomatala. Yakob, Penginjilan Masa Kini 2, Malang: Gandum Mas, 1998

Tomatala. Yakob, Penginjilan Masa Kini I, Malang: Gandum Mas, 1988

Tong, Stephen. Teologi Penginjilan. Surabaya: Momentum, 2004

W. Peters, George., 1982. A Biblical Theology of Missions. Chicago: Moody Press

Wiersbe. Warren W, Loyal di Dalam Kristus, Bandung: Kalam Hidup, 1980